

## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dan saran yang mungkin dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan khususnya mengenai peran orangtua dalam memotivasi pemuda untuk beribadah.

#### A. Kesimpulan

Dari data yang telah diperoleh serta hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugas sebagai orangtua yang menjalankan perannya memang memiliki masalah atau kendala yang dihadapi. Orangtua yang hanya sekedar memberikan dorongan atau motivasi kepada anak untuk pergi beribadah tetapi dalam prakteknya jarang ke ibadah menyadari bahwa sebagai orangtua sebaiknya menjadikan dirinya teladan yang baik lewat tindakan bukan hanya perkataan saja.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakhadiran pemuda dalam persekutuan ibadah kategorial pemuda adalah sebagai berikut:
  - a. Faktor Perkembangan Pemuda: usia yang rentan jauh dari persekutuan ibadah. Pada masa ini, pemuda memiliki komitmen dan membuat keputusan sendiri sehingga terkadang ibadah bukan menjadi prioritas utama.
  - b. Faktor Teknologi: kecanggihan teknologi dengan adanya aplikasi yang tersedia di *smartphone* dan *gadget* yang menarik perhatian pemuda

sehingga mengorbankan waktu untuk beribadah bersama dengan anggota pemuda.

- c. Faktor Lingkungan (Sosial): pengaruh orang lain atau teman sebaya yang menimbulkan pilihan antara beribadah atau ikut dengan temannya.
  - d. Faktor Keteladanan Orangtua: sikap orangtua yang tidak menerapkan disiplin beribadah, baik dalam diri orangtua maupun terhadap anaknya.
  - e. Faktor Pendidikan: kesibukan kuliah dan lokasi serta jarak antara rumah dan tempat kuliah membuat anggota pemuda jarang pulang ke rumah dan hadir dalam persekutuan ibadah.
  - f. Faktor Kesiapan Komisi Pemuda: kekompakan komisi pemuda dan setiap anggotanya dalam mengembangkan program pelayanan serta ibadah yang kurang kreatif membuat pemuda jarang hadir di ibadah pemuda.
3. Kendala yang dihadapi orangtua dalam memotivasi anak adalah kesibukan kuliah dan pekerjaan anggota pemuda yang bersamaan dengan waktu pelaksanaan ibadah. Prioritas utama setiap anggota pemuda bukanlah ibadah tetapi lebih mementingkan tugas dan tanggung jawab serta kepentingan pribadi seperti: nonton televisi dan memilih untuk tidur yang lebih dipentingkan.
4. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi orangtua dalam memotivasi pemuda untuk beribadah adalah sebagai berikut:
- a. Orangtua harus membimbing anak (pemuda) untuk memprioritaskan ibadah.
  - b. Orangtua hendaknya menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik dan memberikan contoh yang nyata dalam memotivasi pemuda dalam hal beribadah dengan rajin mengikuti persekutuan ibadah.

- c. Orangtua mengontrol, mengawasi dan memberikan arahan kepada anaknya yang berusia pemuda untuk hadir dalam persekutuan ibadah.
- d. Mendisiplinkan diri untuk beribadah, baik secara berkelompok maupun secara individu (misalnya: memberlakukan ibadah keluarga atau saat teduh).

## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Orangtua perlu membenahi diri agar boleh memberikan teladan yang baik bagi anak. Dalam hal ibadah, orangtua perlu memberikan contoh nyata lewat pemberian diri dalam ibadah-ibadah. Sehingga tanggung jawab sebagai orangtua dalam membangun karakter Kristiani anak nyata lewat perkataan dan tindakan.
2. Bagi komisi pemuda, perlu adanya perhatian khusus dalam hal peribadatan. Ibadah pemuda yang monoton dan kurang inovatif membuat anggota pemuda malas datang ibadah dan berkurangnya semangat beribadah. Ibadah pemuda dibuat kreatif misalnya pemutaran Film Rohani, Bermain peran (*Role Play*), ibadah *outdoor* (ibadah di kebun/pantai). Anggota pemuda yang jarang hadir sebaiknya dikunjungi dan dirangkul agar boleh bersama-sama dengan anggota pemuda lainnya saling menopang kepelayanan.
3. Anggota pemuda yang menyadari bahwa kehadiran setiap anggota sangat penting dalam persekutuan ibadah perlu mengesampingkan kesibukan yang ada dan meluangkan waktu untuk beribadah kelompok (Ibadah Pemuda).